

BAB II

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Dalam kajian teoritis ini, diberikan penjelasan mengenai keterkaitan antara motivasi dan hasil belajar dengan pembelajaran langsung menggunakan teknik umpan balik PR. Penjelasan ini dijadikan dasar bagi pengajuan hipotesis tindakan. Oleh karena itu, disini akan diuraikan tentang : (1) Pengertian Motivasi ; (2) Pengertian Hasil Belajar ; (3) Umpan Balik PR ; (4) Pekerjaan Rumah (PR).

A. Motivasi

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc. Donald dalam Oemar Hamalik (2003:158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Sumiati dan Asra (2007:59) motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa yang berperilaku dalam belajar. Siswa akan melakukan suatu proses belajar betapapun beratnya jika ia mempunyai motivasi tinggi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seorang

siswa yang menimbulkan perilaku dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi tinggi dapat dikenal selama mengikuti proses belajar-mengajar di kelas. Brown dalam Eti Mardiah (2009:14) mengemukakan delapan ciri, yaitu sebagai berikut;

- a. Tertarik pada guru, artinya tidak bersikap acuh tak acuh;
- b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan;
- c. Antusiasme tinggi, serta mengendalikan perhatian dan energinya kepada kegiatan belajar;
- d. Ingin selalu tergabung dalam satu kelompok kelas;
- e. Ingin identitas diri diakui orang lain;
- f. Tindakanya dan kebiasaanya serta moralnya selalu dalam kontrol diri;
- g. Selalu mengingat pelajaran dan selalu mempelajari kembali dirumah;
- h. Selalu terkontrol oleh lingkungan.

Sejalan dengan itu, Sardiman (2003:83) mengemukakan motivasi yang ada dalam diri seseorang sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas atau bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama;
- b. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak lekas putus asa, dan tidak cepat puas dengan prestasi yang diperolehnya;
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah (belajar);
- d. Lebih senang belajar mandiri;
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis,berulang-ulangsehingga kurang kreatif);
- f. Dapat mempertahankan pendapat (kalau yakin akan sesuatu);
- g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini;
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah.

B. Hasil Belajar.

Hasil belajar menggambarkan kemampuan siswa dalam mempelajari sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. Nana Sudjana

(1989:50) yang menyebutkan bahwa “ hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki atau dikuasai siswa setelah menempuh hasil belajar”.

Menurut (Sudjana :2005)

Hasil belajar merupakan penguasaan (bahan pengajaran) yang ditimbulkan oleh pemahaman atau pengertian. Belajar akan meningkatkan pengetahuan, perubahan sikap yang sesuai dengan tujuan belajar dan bertambahnya keterampilan individu. Perubahan sebagai hasil dari proses dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan pengetahuan, pemahaman, kecakapan serta perubahan aspek-aspek pada individu yang belajar.

Hasil belajar berupa rangkaian kata-kata dapat dikaitkan dengan ulangan. Bila sesuatu sungguh sungguh dipahami maka ulangan dan latihan sedikit berperan penting. Keberhasilan baru bila diketahui adanya penilaian yang dapat menunjukkan kesalahan dan kekurangan sebagai feedback. Hasil belajar yang diharapkan adalah siswa memiliki pengetahuan keterampilan dan kecakapan berpikir yang baik. Untuk mengetahui hasil belajar diperlukan evaluasi. Evaluasi ini diberikan setelah akhir pelajaran pokok bahasan tersebut.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang nyata yang dapat dilihat secara kuantitatif penguasaan materi pelajaran yang disampaikan.

C. Teknik Umpan balik PR

Menurut Kardi dan Nur (2000:38 – 42) untuk memberikan umpan balik PR yang efektif kepada siswa yang jumlahnya banyak, dapat digunakan beberapa pedoman yang patut dipertimbangkan sebagai berikut :

1. Memberikan umpan balik sesegera mungkin setelah latihan.
2. Mengupayakan agar umpan balik jelas dan spesifik mungkin agar dapat membantu siswa.
3. Umpan balik dapat ditujukan langsung pada tingkah laku dan bukan pada maksud yang tersirat dalam tingkah laku tersebut.
4. Menjaga umpan balik sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
5. Memberikan pujian dan umpan balik pada kinerja yang benar.
6. Apabila memberikan umpan balik negatif, tunjukkan bagaimana melakukannya dengan benar.
7. Membantu siswa memusatkan perhatiannya pada proses dan bukan pada hasil.
8. Mengajari pada siswa cara memberikan umpan balik kepada dirinya sendiri, dan bagaimana menilai keberhasilan dirinya sendiri.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa umpan balik PR adalah tindak lanjut atas latihan yang diberikan dengan jelas dan spesifik ditujukan langsung pada tingkah laku sesuai dengan perkembangan siswa serta memberikan pujian dengan tujuan memusatkan perhatian pada proses dengan harapan siswa dapat menilai keberhasilan dirinya sendiri.

D. PR (Pekerjaan Rumah)

Metode ini biasa disebut dengan metode tugas. Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok. Tugas yang paling sering diberikan dalam pengajaran matematika adalah pekerjaan rumah yang diartikan sebagai latihan menyelesaikan soal-soal. Kecuali ini, dapat pula menyuruh murid mempelajari lebih dulu topik yang akan dibahas.

Metode tugas mensyaratkan adanya pemberian tugas dan adanya pertanggungjawaban dari murid. Tugas ini dapat berbentuk suruhan-

suruhan guru seperti contoh-contoh di atas. Tetapi dapat pula timbul atas inisiatif murid setelah disetujui oleh guru.

Cara menilai hasil tugas tertulis kadang-kadang menimbulkan kesukaran. Bagaimana memberi nilai kepada seorang murid jika ia bekerja dalam suatu kelompok? Apakah ia benar benar turut aktif berperan dalam menghasilkan laporan kelompok? Ataukah hanya tercantum namanya saja sebagai anggota kelompok? Jika laporan tertulis dibuat oleh tiap murid, apakah kita akan menilai prestasi seorang murid begitu saja berdasarkan hasil yang diserahkan? Mungkin tulisannya benar tulisan murid itu sendiri, namun tidak tertutup kemungkinan apa yang dituliskan adalah hasil pekerjaan temannya atau orang lain. Agar penilaian lebih objektif dan menimbulkan rasa tanggung jawab, perlu dicek dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai hasil pekerjaan yang dikumpulkan.

Maksud pemberian soal-soal pekerjaan rumah adalah agar murid terampil menyelesaikan soal, lebih memahami, dan mendalami pelajaran yang diberikan di sekolah. Selain itu juga murid biasa belajar sendiri, menimbulkan rasa tanggung jawab, dan sikap positif terhadap matematika. Karena itu janganlah memberi tugas yang terlalu sukar sehingga murid tidak mempunyai waktu untuk melakukan tugas lain dari sekolah atau kegiatan lain di luar sekolah. Juga jangan memberikan soal terlalu banyak, walaupun mudah. Sering memberikan soal-soal yang banyak dan sukar dapat mengakibatkan murid putus asa. Komposisi soal

hendaknya terdiri dari yang mudah, sedang, sukar, dan tidak terlalu banyak. Memberikan tugas yang berlebihan tidak akan menimbulkan sikap-sikap yang positif, malah mungkin sebaliknya.

Agar metode penugasan dapat berlangsung secara efektif, menurut Lisnawaty,S dalam buku "*Metode Mengajar Matematika*" (1992:183), guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya. Sebaliknya tujuan penugasan dikomunikasikan kepada peserta didik (siswa) agar tahu arah tugas yang dikerjakan.
- b. Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan, secara individu atau kelompok, dan lain-lain. Hal-hal tersebut akan sangat menentukan efektivitas penggunaan metode penugasan dalam pembelajaran.
- c. Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut, terutama kalau tugas tersebut diselesaikan di luar kelas. Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Jika tugas tersebut diselesaikan di kelas guru berkeliling mengontrol pekerjaan peserta didik, sambil memberikan motivasi dan bimbingan terutama bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugas tersebut. Jika tugas tersebut diselesaikan di luar kelas, guru bisa mengontrol proses penyelesaian tugas melalui konsultasi dari pada peserta didik.
- d. Berikanlah penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Penilaian yang diberikan sebaiknya tidak hanya menitikberatkan pada produk,tetapi perlu dipertimbangkan pula bagaimana proses penyelesaian tugas tersebut. Penilaian hendaknya diberikan secara langsung setelah tugas diselesaikan, hal ini disamping akan menimbulkan minat dan semangat belajar peserta didik, juga menghindarkan bertumpuknya pekerjaan peserta didik yang harus diperiksa.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan rumah adalah tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis harus dapat dipahami peserta didik diupayakan agar seluruh anggota kelompok

dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut, terutama kalau tugas tersebut diselesaikan di luar kelas dengan memberikan penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik

Menurut Kardi dan Nur (2000:42-43) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam memberikan tugas, yaitu :

1. Tugas rumah yang diberikan bukan merupakan kelanjutan dari proses pembelajaran, tetapi merupakan kelanjutan pelatihan pembelajaran berikutnya.
2. Guru seyogyanya menginformasikan kepada orang tua siswa tentang tingkat keterlibatan mereka dalam membimbing siswa di rumah.
3. Guru perlu memberikan umpan balik tentang hasil tugas yang diberikan kepada siswa di rumah.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan rumah adalah kelanjutan pelatihan pembelajaran berikutnya di rumah dengan melibatkan bimbingan orang tua disertai dengan umpan balik guru.

F. Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

1. Dengan menerapkan pembelajaran matematika menggunakan teknik umpan balik PR motivasi belajar siswa SMP Negeri I Sungai Raya Kepulauan akan meningkat.
2. Dengan menerapkan pembelajaran matematika menggunakan teknik umpan balik PR hasil belajar siswa SMP Negeri I Sungai Raya Kepulauan akan meningkat.